

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada tari Ketimang Burong suku Sawang. Tari Ketimang Burong adalah sebuah tari ciptaan karya orang Suku yang dibanggakan dan sering dipentaskan untuk acara-acara di luar acara ritual. Kesenian suku Sawang adalah salah satu aset berharga untuk Belitung. Tari Ketimang Burong merupakan salah satu tarian suku Sawang yang sering dipentaskan untuk memeriahkan ritual *Muang Jong*, ditata secara sederhana dan lebih mengutamakan komposisi berpasangan dengan pola lantai membentuk barisan maupun lingkaran atau dengan segala variasinya. Tari Ketimang Burong salah satu bagian yang sangat penting dalam penanda atau simbol identitas primordial orang Sawang yang menerangkan bahwa mereka keturunan para pelaut. Ketimang Burong diawali dari terciptanya nyanyian atau syair-syair yang mengagungkan tentang petuah dan nasihat. Pada perkembangan proses selanjutnya nyanyian itu menjadi pijakan penciptaan koreografi. Sejalan dengan perkembangan, saat ini tari Ketimang Burong tidak hanya digunakan sebagai tari adat yang fungsinya terbatas, namun juga digunakan sebagai sarana hiburan dan tontonan bagi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk koreografi tari Ketimang Burong suku Sawang dengan menggunakan buku Y. Sumandiyo Hadi yaitu *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis guna menghasilkan kesimpulan dengan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Secara struktur tari Ketimbang Burong terbagi menjadi 5 bagian yaitu introduksi, adegan I, adegan II, adegan III, dan penutup. Pembagian ini didasarkan pada tema yang ada pada tari Ketimbang Burong, selain itu juga terlihat pada syair yang dilantunkan oleh penyanyi yang pada setiap bagian memiliki artinya masing-masing. Pola gerak dan pola lantai juga merupakan salah satu alasan mengapa tarian ini terbagi menjadi 5 bagian, yaitu adanya pola lantai dan motif gerak yang dilakukan berulang oleh penari berupa transisi pola lantai yang berbentuk 2 lajur ke depan dan motif gerak *lenggang bedayong*. Pola lantai dan motif gerak ini dilakukan bersamaan yang dijadikan transisi di setiap pergantian bagian atau adegan.

Tari Ketimbang Burong suku Sawang merupakan bentuk koreografi Kelompok berpasangan yang ditarikan oleh 12 penari, yang terdiri dari 6 penari laki-laki dan 6 penari perempuan yang saling berpasangan. Ciri khas dari tarian ini terdapat pada gerak kaki dan ayunan tangan. Struktur penyajian dalam tari Ketimbang Burong sebagian besar masih berpatok pada Melayu Belitung yang dapat dilihat dari gerak dan busana yang digunakan oleh penari.

Tari Ketimbang Burong suku Sawang menggunakan rias yang sangat sederhana yaitu hanya menggunakan bedak dasar tanpa adanya olesan *make up* yang berwarna-warni. Sedangkan kostum yang digunakan memakai celana panjang dan baju kurung Melayu, memakai selendang untuk penari perempuan, dan memakai kain yang diikatkan dipinggang untuk penari laki-laki. Menurut pandangan penulis bahwa kostum Melayu yang digunakan oleh penari Ketimbang Burong seperti dipaksakan karena mereka bukan termasuk suku Melayu, dan

mereka tidak memeluk agama Islam pada awalnya, walaupun sekarang mereka dominan memeluk agama Islam. Dilihat dari koreografinya ada beberapa motif gerak yang berpegang tangan antara penari laki dan perempuan, padahal menurut Islam itu adalah hal yang dilarang.

Secara keseluruhan bentuk koreografi tari Ketimang Burong memiliki daya tarik tersendiri yang justru hadir dari kesederhanaan tarian ini. Dari analisis koreografi yang mencakup aspek ruang, gerak tari cenderung ke kanan, kiri, belakang dan pola lantai cenderung melingkar, di samping itu juga membentuk pola berbaris. Volume gerakan yang dilakukan tidak pernah lebar, cenderung sempit dan hanya sedikit menggunakan variasi level. Dilihat dari segi waktu gerak tari dilakukan dengan tempo sedang dan banyak pengulangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail mengenai koreografinya, agar dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk pengembangan tari suku Sawang bagi masyarakat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu melestarikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang dapat digunakan untuk penelitian yang lainnya untuk mengembangkan penelitian dan juga pengembangan tari oleh sanggar-sanggar yang ada di belitung berbasis tradisi Sawang yang dimana berbeda dengan tarian Melayu Belitung.

Kesimpulan dari pembahasan ini yaitu bentuk koreografi dari tari Ketimang Burong suku Sawang merupakan tari hiburan dengan bentuk koreografi kelompok. Korografi dalam tari ini memiliki motif yang sederhana, akan tetapi ada beberapa variasi. Kesederhanaan tersebut berupa setiap motif geraknya dilakukan secara rampak dan berulang-ulang.

Selain dilihat dari koeografinya, dari penelitian ini peneliti semakin mengetahui dan mencintai budaya ibu atau budaya Belitung. mengenalkan kesenian Belitung ke kancah yang lebih luas. Karena sementara ini kesenian suku Sawang hanya dikenal oleh masyarakat Belitung. Setelah melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti Semakin memahami, mengerti tentang kehadiran Ketimang Burong suku Sawang dan itu adalah sebuah kekayaan yang perlu dilestarikan bahkan dikembangkan. Itu adalah salah satu kekayaan budaya Nusantara yang perlu dikembangkan dan dikenalkan ke seluruh masyarakat Indonesia.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Ellfeld, Louis. 1967. *A Primer For Choreographers*, University Of Southern California, terjemahan Sal Murgiyanto, 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: LPKJ.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- _____. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Moving From Within: A New Method for Dance Making (Bergerak menurut Kata Hati)* Terjemahan I wayan Dibia, Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1984. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta Pusat: Djambatan.
- _____. 2003. *Mencipta Lewat Tari* Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta: Manthili.
- _____. 1981. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Wahyu. 2016. *Kulek Terakhir (Sebuah Pengantar Sejarah suku Sawang Gantong, Bangka Belitung)*: LPMP Air Mata Air.
- Langer, K. Suzanne. 2006. *Problematika Seni*, Terjemahan FX Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Martono, Hendro. 2012. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Pencipta Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

- _____. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition: The Basic Element (Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari)*. Terjemahan Soedarsono. Yogyakarta: Logaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Pramutomo, R.M. 2007. *Etnokoreologi Nusantara: Batas Kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuannya*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Purwana, Bambang H. Suta. 2013. "Ritual Muang Jong: Identitas Primordial Komunitas Orang Sawang di Belitung". Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers. Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terj. Ben Suharto, S.S.T. 1985 Yogyakarta: Iklasti.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2006. *Estetika Paradoks*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Y.A.H., Salim. 1979. *Sejarah Pulau Belitung*. tanpa kota terbit: tanpa penerbit.
- H. Suwardi. 1996. *Cerita Rakyat dari Belitung (Sumatera Selatan)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

B. Narasumber

Dika, 24 tahun, penari tari Ketimang Burong dari desa Juru Seberang kabupaten Belitung.

Idris, 60 tahun, budayawan suku Sawang dari Tanjung Pandan, Kabupaten Belitung.

Lias alias Menan, 60 tahun, budayawan suku Sawang dari desa Juru Seberang kabupaten Belitung.

C. Diskografi

Video Tari Ketimang Burong hasil dokumen pribadi peneliti yang di ambil pada saat ritual *Muang Jong* pada tanggal 11 Februari 2018 di desa Selingsing Gantung.

D. Webtografi

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Belitung#Letak_Geografis, diakses pada tanggal 17 Januari 2018 pukul 14.00.

https://id.m.wikipwdia.org/wiki/Kepulauan_Bangka_Belitung, diakses pada tanggal 12 April 2018.

<http://portal.belitungkab.go.id/sejarah-belitung>, diakses 17 januari 2018 pukul 14.35.

